PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBAWAKAN ACARA DENGAN MODEL SIMULASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A SEMESTER GENAP SMP NEGERI 8 KOTA PEKALONGAN

Nia Ulfa Martha (Prodi PBSI FKIP UNIKAL)

Abstract

This study aims to improve the skills hosted of students at State Junior High School 8 Pekalongan after applied simulation models. This research approach is quantitative and qualitative. Design research is action research. The process of action research include the first cycle and second cycle. The results showed an increase in skill hosted. The average value and mastery learning has increased significantly. Average value Cycle I is 71 and Cycle II is 81. Observations indicate a change in behavior for the better learners. Learners are more enthusiastic about their lessons and learning becomes fun.

Keywords: Skills, Hosted, Model Simulation.

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:231-232) menyebutkan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran bahasa Indonesia ini, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Kemampuan berkomunikasi peserta didik yang dimaksud adalah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik secara lisan, maupun tulis.

Sementara itu, standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek berbicara untuk SMP kelas VIII semester genap adalah mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler. Selanjutnya, kompetensi dasar berupa membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun. Materi pembelajaran berupa cara membawakan acara dan implementasinya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik di dalam kelas yaitu mengamati narasumber membawakan acara, tanya jawab untuk menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara, menyimpulkan tata urutan sapaan dan pemberi sambutan, menulis garis besar susunan acara, dan membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara.

Indikator pencapaian kompetensi, meliputi mampu menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara, mampu menulis garis besar susunan acara, dan mampu membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Pekalongan, peneliti memperoleh informasi hasil belajar membawakan acara peserta didik. Dari 32 peserta didik, hanya 6 peserta didik yang mencapai Kriteri Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 71,00. Selanjutnya, 26 peserta didik tidak mencapai KKM. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Pekalongan adalah 59,7.

Berdasarkan nilai rata-rata keterampilan membawakan acara kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Pekalongan masih rendah. Hal itu, karena metode yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan materi membawakan acara kurang tepat. Peserta didik dituntut mampu membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara. Namun, dalam membelajarkan peserta didik guru hanya menggunakan metode ceramah.

Selain itu, selama pembelajaran membawakan acara sikap peserta didik menunjukkan kurang antusias. Mereka lebih senang berbicara sendiri daripada mendengarkan guru menjelaskan materi. Bahkan, ada peserta didik yang mengantuk pada saat guru menjelaskan materi. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga tidak siap, bingung, takut salah, dan grogi pada saat praktik membawakan acara.

Upaya meningkatkan keterampilan membawakan acara kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Pekalongan dapat dilakukan dengan menerapkan model simulasi. Model ini, memindahkan situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar. Diharapkan setelah penelitian dengan menerapkan model simulasi keterampilan peserta didik dalam membawakan acara meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan keterampilan membawakan acara dengan model simulasi dan perubahan perilaku peserta didik kelas VIII A semester genap SMP Negeri 8 Kota Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran membawakan acara dengan model simulasi.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A semester genap SMP Negeri 8 Kota Pekalongan yang berjumlah 32 orang. Peserta didik tersebut, terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan pada tahun pelajaran 2011/2012.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif. Hal ini, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan untuk memperbaiki kondisi pada waktu praktik-praktik pembelajaran. PTK ini, dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus tersebut adalah siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas (1) rencana tindakan I, (2) pelaksanaan tindakan I, (3) observasi I, dan (4) refleksi atau evaluasi I. Dalam proses siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan dilanjutkan pada siklus II yang terdiri atas (1) rencana tindakan II, (2) pelaksanaan tindakan II, (3) observasi II, dan (4) refleksi atau evaluasi II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas, maka diperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut berupa tes penampilan peserta didik membawakan acara dan hasil observasi perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari sumber data yang berupa penampilan peserta didik akan diperoleh informasi tentang keterampilan peserta didik dalam membawakan acara. Data tersebut, diperoleh dari tes siklus I dan II serta hasil observasi perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian berupa tes keterampilan peserta didik membawakan acara pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1. Rata-rata Nilai Tes Keterampilan Membawakan Acara

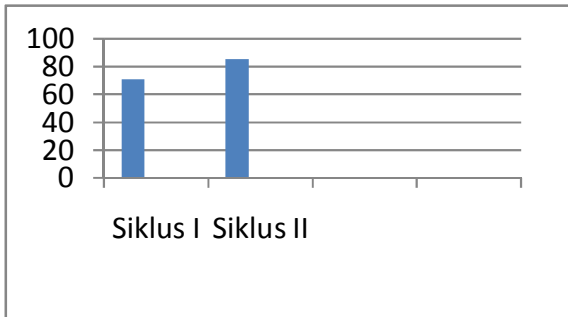

Grafik 2. Ketuntasan Peserta Didik dalam Membawakan Acara

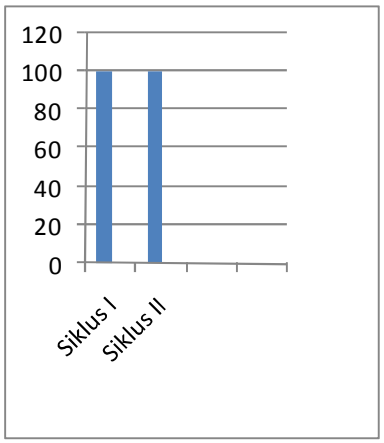

Grafik 3. Hasil Pengamatan Perubahan Perilaku Peserta Didik

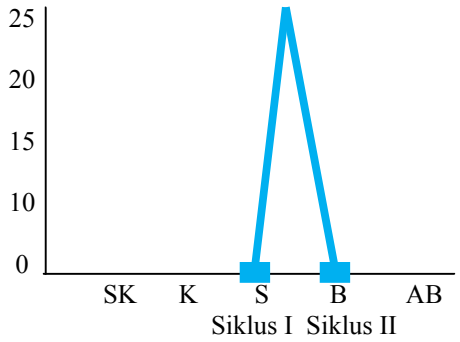

SK : Sangat Kurang
K : Kurang
S : Sedang
B : Baik
AB : Amat Baik

Hasil tes siklus I terhadap 32 peserta didik kelas VIII A semester genap menunjukkan bahwa keterampilan membawakan acara cukup dan mencapai KKM. Hal itu, tampak pada rata-rata nilai keterampilan membawakan acara mencapai 71. Dari jumlah keseluruhan 32 peserta didik, 4 peserta didik memperoleh nilai 90, 15 peserta didik memperoleh nilai 80, dan 13 peserta didik memperoleh nilai 70. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka peserta didik dinyatakan memenuhi standar kompetensi 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, keterampilan membawakan acara peserta didik pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Hal itu, karena keterampilan membawakan acara peserta didik pada siklus I mencapai kategori cukup. Untuk itu, keterampilan membawakan acara peserta didik perlu ditingkatkan pada siklus II.

Perilaku peserta didik selama proses pembelajaran membawakan acara dengan model simulasi pada siklus I menunjukkan sikap positif dan negatif. Sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran adalah (1) dilihat dari kesiapan peserta didik terhadap materi pembelajaran membawakan acara, dari 32 peserta didik, 17 menunjukkan siap dan 15 menunjukkan belum siap. (2) dilihat dari antusias peserta didik dalam menerima instruksi untuk membentuk kelompok, dari 32 peserta didik, 19 semangat mengikuti instruksi guru dan 13 biasa-biasa saja, ada yang melamun, dan ada juga yang menyatakan senang. (3) dilihat dari respon yang ditunjukkan peserta didik ketika diputarkan rekaman seseorang dalam membawakan acara, dari 32 peserta didik, 20 merespon dengan baik dan 12 masih tampak bingung, akan tetapi ada teman satu kelompok yang memperhatikan dengan saksama. (4) dilihat dari sikap peserta didik saat mencatat aspek penilaian, dari 32 peserta didik, 15 mencatat aspek penilaian dan 17 pasif, bahkan ada yang berjalan-jalan. (5) ekspresi peserta didik ketika menyusun dan membawakan acara, dari 32 peserta didik, 20 menunjukkan ekspresi wajah semangat dan 12 tidak berekspresi atau biasa-biasa saja. (6) dilihat dari respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membawakan acara dengan model simulasi, dari 32 peserta didik, 22 mempunyai respon baik dan 10 tidak merespon dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui perubahan perilaku peserta didik

kelas VIII A semester genap SMP Negeri 8 Kota Pekalongan cukup. Namun, perubahan perilaku peserta didik pada siklus I masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, perubahan perilaku peserta didik perlu ditingkatkan pada siklus II.

Hasil tes siklus II terhadap 32 peserta didik kelas VIII A semester genap menunjukkan bahwa keterampilan membawakan acara baik dan mencapai KKM. Hal itu, tampak pada rata-rata nilai keterampilan membawakan acara mencapai 81. Dari jumlah keseluruhan 32 peserta didik, 5 peserta didik memperoleh nilai 90, 24 peserta didik memperoleh nilai 80, dan 3 peserta didik memperoleh nilai 70. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka peserta didik dinyatakan memenuhi standar kompetensi 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, keterampilan membawakan acara peserta didik pada siklus II mencapai kategori baik.

Perilaku peserta didik selama proses pembelajaran membawakan acara dengan model simulasi pada siklus II menunjukkan sikap positif dan negatif. Sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran adalah (1) dilihat dari kesiapan peserta didik terhadap materi pembelajaran membawakan acara, dari 32 peserta didik, 22 menunjukkan siap dan 10 menunjukkan belum siap. (2) dilihat dari antusias peserta didik dalam menerima instruksi untuk membentuk kelompok, dari 32 peserta didik, 27 semangat mengikuti instruksi guru dan 5 biasa-biasa saja, ada yang melamun, dan ada juga yang menyatakan senang. (3) dilihat dari respon yang ditunjukkan peserta didik ketika diputarkan rekaman seseorang dalam membawakan acara, dari 32 peserta didik, 24 merespon dengan baik dan 8 masih tampak bingung, akan tetapi ada teman satu kelompok yang memperhatikan dengan saksama. (4) dilihat dari sikap peserta didik saat mencatat aspek penilaian, dari 32 peserta didik, 21 mencatat aspek penilaian dan 11 pasif, bahkan ada yang berjalan-jalan. (5) ekspresi peserta didik ketika menyusun dan membawakan acara, dari 32 peserta didik, 23 menunjukkan ekspresi wajah semangat dan 9 tidak berekspresi atau biasa-biasa saja. (6) dilihat dari respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membawakan acara dengan model simulasi, dari 32 peserta didik, 26 mempunyai respon baik dan 6 tidak merespon dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui perubahan perilaku peserta didik kelas VIII A semester genap SMP Negeri 8 Kota Pekalongan mengalami peningkatan menjadi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan membawakan acara peserta didik kelas VIII A semester genap SMP Negeri 8 Kota Pekalongan setelah diadakan penelitian keterampilan membawakan acara dengan model simulasi. Selain itu, perilaku peserta didik mengalami perubahan positif setelah mengikuti pembelajaran perilaku membawakan acara dengan model simulasi.

Saran

Penerapan model simulasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik membawakan acara. Setelah diadakan siklus tindakan sebanyak dua kali dari 32 peserta didik terdapat peningkatan keterampilan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan saran sebagai berikut; (1) bagi guru, dianjurkan menggunakan model simulasi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di sekolah masing-masing, (2) bagi peserta didik, keterampilan membawakan acara yang telah dimiliki hendaknya mampu memanfaatkan baik di masa sekarang maupun di masa mendatang dalam kehidupan, (3) bagi peneliti, disarankan agar menggunakan model simulasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsjad, Maidar G, dan Mukti, U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Fatimah, Siti. 2010. *Penerapan Model Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN Kemiri Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Hastuti P.H, Sri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyadi, Misli. 2009. *Penerapan Model Simulasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas X SMA Negeri I Pakong Pamekasan Madura*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Oktavian, Indri. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membawakan Acara Menggunakan Metode Talking Stick dengan Teknik Simulasi pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Slawi*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Permendiknas No. 22 tahun 2006. *Standar Isi tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.

Sinaga, Erhanaria. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Simulasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Wiyanto, Asul, dan Astuti. 2002. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: PT Grasindo.

Zaini, H., Munthe, B., dan Aryani, S.A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.